

INFORMASI ARTIKEL

Received: April, 22, 2024

Revised: August, 09, 2024

Available online: August, 09, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pada pasien *acquired immune deficiency syndrome* dalam mengonsumsi obat *Antiretroviral*

Tiyan Febriyani Lestari*, Yustika Rahmawati Pratami, Arum Surya Utami

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura

Korespondensi penulis: Tiyan Febriyani Lestari. *Email: tyan.lestari@gmail.com

Abstract

Background: Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a class of viruses that infect white blood cells and cause decreased immunity, while Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) is a set of symptoms that arise due to the human immune system that drops due to infection by HIV. HIV patients really need Antiretroviral (ARV) treatment to reduce the number of HIV viruses so as not to enter the AIDS stage, while AIDS patients need ARV treatment to prevent opportunistic infections with various complications. The most important factor in the success of ARV therapy is compliance in taking ARV drugs.

Purpose: To determine the relationship between knowledge of Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) patients and compliance with taking Antiretroviral drugs.

Method: Descriptive research with a cross-sectional approach. The study was conducted on HIV-infected patients at the Sentani Health Center, Jayapura Regency, which was carried out from December 2, 2022 to July 30, 2023. The independent variable in this study was the knowledge of HIV patients, while the dependent variable was adherence to taking ARVs. The sampling technique was accidental sampling, the calculation used the Slovin formula and the number of samples was 69 respondents. Univariate and bivariate data analysis used the chi-square statistical test.

Results: Respondents with good knowledge did not make them compliant in taking drugs, as shown by the value of high compliance 16 (61.6%) respondents, moderate 12 (50.0%) respondents, and low compliance 7 (37.0%) respondents. This score does not have a significant difference, so the results of the chi square test show that there is no relationship between knowledge and compliance of HIV/AIDS patients in taking ARV drugs with a p-value of 0.137 (>0.05).

Conclusion: There is no relationship between knowledge and compliance of HIV/AIDS patients in taking ARV drugs, this occurs because compliance with ARV therapy can not only be influenced by the level of knowledge, but is influenced by many factors such as individual awareness and motivation, inability to tolerate side effects of drugs, as well as family support and laziness to take drugs when they run out.

Suggestion: Nurses can continue to provide counseling and health education to HIV/AIDS patients to continue to improve compliance in taking drugs. For further research, it is recommended to add other variables that are indicated as factors of drug compliance.

Keywords: Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS); Antiretroviral (ARV); Compliance; Knowledge.

Pendahuluan: *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah golongan virus yang menginfeksi sel darah putih dan menyebabkan kekebalan tubuh menurun, sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul akibat daya tahan tubuh manusia yang turun akibat terinfeksi oleh HIV. Penderita HIV sangat memerlukan pengobatan antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV supaya tidak

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pada pasien *acquired immune deficiency syndrome* dalam mengonsumsi obat *Antiretroviral*

masuk dalam stadium AIDS, sedangkan pada penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasi. Faktor terpenting dalam keberhasilan terapi ARV adalah kepatuhan dalam minum obat ARV.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) dengan kepatuhan mengonsumsi obat antiretroviral (ARV).

Metode: Penelitian deskriptif menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan kepada pasien yang terinfeksi HIV di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura, dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2022 sampai 30 Juli 2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan pasien HIV, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan minum ARV. Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling*, perhitungan menggunakan rumus Slovin dan didapat jumlah sampel 69 responden. Analisis data univariat dan bivariat uji statistik menggunakan *chi-square*.

Hasil: Responden dengan pengetahuan baik tidak membuatnya patuh dalam mengonsumsi obat, ditunjukkan dengan nilai kepatuhan tinggi 16 (61.6%) responden, sedang 12 (50.0%) responden, dan kepatuhan rendah 7 (37.0%) responden. Angka tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan, sehingga hasil uji *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan pasien HIV/AIDS dalam minum obat ARV dengan p-value 0.137 (>0.05).

Simpulan: Tidak ada hubungan antara pengetahuan kepatuhan pasien HIV/AIDS dengan minum obat ARV, hal ini terjadi karena kepatuhan terapi ARV tidak hanya dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan saja, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, faktor kesadaran individu dan motivasi diri, ketidakmampuan dalam mentoleransi efek samping obat, dukungan keluarga, dan rasa malas untuk mengambil obat ketika sudah habis.

Saran: Para perawat dapat mempertahankan pemberian konseling dan pendidikan kesehatan kepada pasien HIV/AIDS untuk terus meningkatkan kepatuhan minum obat. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain yang terindikasi sebagai faktor kepatuhan minum obat.

Kata Kunci: *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS); Antiretroviral (ARV); Kepatuhan; Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah golongan virus yang menginfeksi sel darah putih dan menyebabkan kekebalan tubuh menurun, sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan sekumpulan gejala yang timbul akibat daya tahan tubuh manusia yang turun akibat terinfeksi oleh HIV (Fajar, & Losoiyo, 2021). HIV telah menjadi masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian serius di seluruh dunia karena sebanyak 38.000.000 pasien mengidap infeksi HIV dan AIDS. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan di dunia terutama di Indonesia. *United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS) memprediksi angka penderita HIV dan AIDS di tahun 2019 mengalami kenaikan dengan sejumlah 1.900.000 jiwa (*United Nations Programme on HIV/AIDS*, 2019).

Kasus HIV di Indonesia juga mengalami peningkatan dari jumlah 21.511 jiwa tahun 2012 sampai menjadi 41.250 jiwa pada tahun 2016. Tahun 2019 AIDS di Indonesia sebanyak 7.036 kasus,

sedangkan kasus HIV sebanyak 50.282 kasus. Angka kejadian HIV di Provinsi Papua sebanyak 3753 kasus, sedangkan jumlah kasus AIDS sebanyak 1.061 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Data yang didapat dari Puskesmas Sentani terdapat 220 kasus yang terinfeksi HIV/AIDS pada tahun 2022.

Penularan HIV di Indonesia terbanyak melalui hubungan seksual seperti heteroseksual (70%) dan homoseksual (22%). Sementara untuk penularan melalui jarum suntik, biseks, perinatal, transfusi darah, dan lain-lain, angka penularannya berkisar antara 8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Pengendalian penyebaran HIV dilakukan melalui berbagai cara, antara lain *abstinence* (menahan keinginan untuk melakukan hubungan seksual), penggunaan kondom dan jarum suntik steril yang memiliki tingkat keberhasilan beragam di berbagai negara (Rukmi, Dwi, & Miftahu, 2018). Indonesia juga mengupayakan penanganan HIV/AIDS melalui Peraturan Menteri Pertahanan RI

Tiyan Febriyani Lestari*, Yustika Rahmawati Pratami, Arum Surya Utami

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura
Korespondensi penulis: Tiyan Febriyani Lestari. *Email: tyan.lestari@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i6.331>

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pada pasien *acquired immune deficiency syndrome* dalam mengonsumsi obat *Antiretroviral*

Nomor 02 Tahun 2019 dengan membentuk kegiatan promosi dan pencegahan penyebaran, pemeriksaan klinis, pengobatan, perawatan, pemberian dukungan, dan rehabilitasi (Pramana, Dianingati, & Saputri, 2019).

Penderita HIV sangat memerlukan pengobatan terutama dengan *Antiretroviral* (ARV) untuk menurunkan jumlah virus yang ada di dalam tubuh supaya tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan pada penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasi (Kurnia, & Solekhah, 2018). Kepatuhan penggunaan obat ARV memberikan dampak positif bagi kesehatan individu. Hal ini disebabkan semakin banyak orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang diobati, maka manfaatnya dalam menuju "3 zero", yaitu zero infeksi baru, zero kematian terkait AIDS, zero stigma dan diskriminasi semakin besar. Perubahan penting yang harus diperhatikan adalah pengetahuan ODHA terkait dengan penyakit dan manajemen terapi. (Wulandari, Erika, & Dwi, 2022).

Menjalani terapi pengobatan ARV bagi pasien terinfeksi HIV/AIDS adalah salah satu terapi yang wajib. Mekanisme obat ARV tidak dengan mematikan virus tetapi dengan menghambat replikasi virus agar HIV ke tahap AIDS dapat diperlambat. Meskipun terapi ARV tidak mampu menyembuhkan, tetapi terapi ARV mampu meningkatkan kualitas hidup ODHA dengan menurunkan angka kematian, sehingga dapat meningkatkan harapan hidup pada masyarakat. Bahkan kini HIV dan AIDS tidak lagi dipersepsikan sebagai penyakit yang menakutkan serta telah dipahami sebagai penyakit yang dapat diatasi (Sari, 2021).

Kepatuhan dalam terapi pengobatan ARV sangat menentukan keberhasilan dan efektivitas ARV. Secara umum kegagalan terapi ARV disebabkan oleh pasien yang tidak patuh dalam meminum obat ARV. Pencapaian manfaat yang optimal pada obat ARV setidaknya dibutuhkan 95% dari semua dosis yang tidak boleh terlupakan. Kemungkinan terburuk yang diakibatkan ketidakpatuhan terapi ARV adalah terjadinya resistensi obat (Legesse & Reta, 2019).

Saat menjalani terapi ARV, kepatuhan pasien dengan HIV/AIDS dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal pasien. Faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan sosial pasien dan fasilitas

layanan kesehatan. Faktor internal mencakup karakteristik pasien, salah satunya adalah pengetahuan pasien terhadap penyakit dan terapi ARV (Kurnia et al., 2018).

Pengetahuan merupakan komponen utama dalam pembentukan perilaku seseorang. Apabila didasari oleh pengetahuan, maka perilaku akan lebih baik terbentuk daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan ODHA yang baik menjadi landasan untuk memotivasi dirinya berperilaku patuh terhadap pengobatan yang sedang dijalani (Wulandari et al., 2022).

METODE

Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan kepada pasien yang terinfeksi HIV di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura, dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2022 sampai 30 Juli 2023. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dan rumus Slovin, didapatkan jumlah sampel sebanyak 69 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan pasien HIV/AIDS, sedangkan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat ARV. Kriteria inklusi sampel yang digunakan yaitu pasien HIV/AIDS yang melakukan pengobatan terapi ARV dan terdiagnosa HIV/AIDS lebih dari 3 bulan, dapat berkomunikasi dengan baik dan berusia lebih dari 18 tahun, sedangkan kriteria eksklusi adalah pasien HIV/AIDS yang tidak mengonsumsi ARV, terdiagnosa HIV/AIDS kurang dari 3 bulan, dan berusia kurang dari 18 tahun.

Penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Tingkat pengetahuan didapatkan melalui hasil kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan tentang penyakit HIV/AIDS dengan 2 pilihan jawaban "BENAR" atau "SALAH". Akumulasi skor pengetahuan yaitu <76-100%, dengan kategori baik jika nilai yang didapat 76-100%, nilai 56-75% cukup, dan nilai <56% termasuk dalam kategori kurang. Kepatuhan minum ARV juga diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban "YA" atau "TIDAK" yang berisi tentang proses kepatuhan responden dalam minum obat ARV. Akumulasi skor kepatuhan yaitu 5-8, terbagi menjadi 3 kategori yakni tinggi jika nilai yang

Tiyan Febriyani Lestari*, Yustika Rahmawati Pratami, Arum Surya Utami

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura
Korespondensi penulis: Tiyan Febriyani Lestari. *Email: tyan.lestari@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i6.331>

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pada pasien *acquired immune deficiency syndrome* dalam mengonsumsi obat *Antiretroviral*

didapat 8, nilai 6-7 kurang, dan nilai <5 masuk dalam kategori rendah.

Analisis data menggunakan univariat dan analisis bivariat *chi square* untuk melihat signifikansi antara pengetahuan dan kepatuhan pasien HIV/AIDS dalam minum obat ARV. Penelitian ini sudah mendapatkan

izin dan rekomendasi dari Komisi Bioetika Kedokteran/Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan nomor: 278/VII/2023/Komisi Bioetik pada Tanggal 31 Juli 2023.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Responden (N=69)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(29.99±7.165)(19-38)
<20	11/15.9
20-35	35/50.7
>35	23/33.4
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	46/66.7
Perempuan	23/33.3
Pendidikan (n/%)	
Tidak sekolah	4/5.8
SD	24/34.8
SMP	14/20.3
SMA	15/21.7
Perguruan Tinggi	12/17.4
Pekerjaan (n/%)	
Bekerja	44/63.8
Tidak bekerja	25/36.2
Pengetahuan (n/%)	
Baik	35/50.7
Cukup	19/27.5
Buruk	15/21.8
Kepatuhan Minum obat ARV (n/%)	
Tinggi	26/37.7
Sedang	24/34.8
Rendah	19/27.5

Pada Tabel 1. karakteristik responden menunjukkan rata-rata usia dan standar deviasi (29.99±7.165) pada rentang usia 19-35 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46 (66.7%) dan paling banyak menamatkan pendidikannya di tingkat SD sebanyak 24 (34.8%). Sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 44 (63.8%). Tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 35 (50.7%) dan kepatuhan responden dalam minum obat ARV menunjukkan dalam kepatuhan tinggi sebanyak 26 (37.7%).

Tiyan Febriyani Lestari*, Yustika Rahmawati Pratami, Arum Surya Utami

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura
Korespondensi penulis: Tiyan Febriyani Lestari. *Email: tyan.lestari@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i6.331>

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pada pasien *acquired immune deficiency syndrome* dalam mengonsumsi obat *Antiretroviral*

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien HIV/AIDS dalam Minum ARV (N=69)

Variabel	Kepatuhan Minum Obat ARV			p-value
	Tinggi (n=26)	Sedang (n=24)	Rendah (n=19)	
Pengetahuan (n/%)				
Baik	16/61.6	12/50.0	7/37.0	0.137
Cukup	5/19.2	8/33.3	6/31.5	
Buruk	5/19.2	4/16.7	6/31.5	

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik tidak membuatnya patuh dalam mengonsumsi obat, ditunjukkan dengan nilai kepatuhan tinggi 16 (61.6%) responden, sedang 12 (50.0%) responden, dan kepatuhan rendah 7 (37.0%) responden. Angka tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan, sehingga hasil uji *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan pasien HIV/AIDS dalam minum obat ARV dengan p-value 0.137 (>0.05).

PEMBAHASAN

Penelitian ini diuji melalui uji statistik *chi-square* diperoleh p-value 0.137 (p>0.05) yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan pasien HIV/AIDS dalam mengonsumsi obat ARV. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa tidak ada hubungan pengetahuan terapi ARV terhadap kepatuhan terapi ARV (p-value 0.624) (Djumadi, Gobel, & Arman, 2023). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi (Srikartika, Intanania, & Aulia, 2019).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ODHA dalam mengonsumsi ARV (Riyatin, Suryono, & Haryanti, 2019). Pengetahuan sangat berhubungan dan dominan terhadap kepatuhan mengonsumsi ARV, pasien yang mempunyai pengetahuan baik lebih patuh terhadap pengobatan dibandingkan dengan yang mempunyai pengetahuan kurang (Hayatiningsih, Alam, & Sitorus, 2017). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

(Notoatmodjo, 2010). Tanpa pengetahuan, seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Hardani, Rumi, Kusumawati, Putri, & Ambianti, 2023).

Pengetahuan pasien dibutuhkan dalam mencapai kepatuhan yang lebih tinggi. Meningkatkan pengetahuan memerlukan pendekatan multidimensional ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasien. Pengetahuan akan berjalan lurus dengan sikap untuk patuh dalam pengobatan karena semakin tinggi pengetahuan, maka keinginan untuk patuh juga semakin meningkat (Muchtar, Natalia, & Usnah, 2023). Masyarakat yang sudah mempunyai pengetahuan mendalam terkait penyakitnya akan mendorong dirinya dan keluarga untuk bersikap mendukung pengendalian akibat dari penyakit. Pasien juga dapat mencari pengobatan dan berobat secara teratur sesuai petunjuk dokter atau tenaga medis (Ratnawati, 2017).

Kepatuhan terapi ARV tidak hanya dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan saja, tetapi dipengaruhi oleh hal lain seperti, faktor kesadaran individu dan motivasi diri, kesibukan (terutama bagi orang yang sudah bekerja), tidak tahan terhadap efek samping obat serta malas untuk mengambil obat ketika sudah habis (Haryadi, Sumarni, & Angkasa, 2020). Kepatuhan minum ARV juga dipengaruhi karena efek samping obat yang dialami pasien tersebut, jaminan kesehatan yang pasien miliki, dan dukungan keluarga. Kepatuhan mengonsumsi ARV dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, status pekerjaan dan dukungan sosial (Latif, Maria, & Syafar, 2014). Kepatuhan dalam mengonsumsi obat ARV juga dipengaruhi oleh keramahan petugas, konseling saat pengambilan obat ARV, sedangkan sarana dan fasilitas kesehatan ini berkaitan dengan biaya yang digunakan selama melakukan pengobatan (Martoni, Arifin, & Raveinal, 2013).

Tiyan Febriyani Lestari*, Yustika Rahmawati Pratami, Arum Surya Utami

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura
Korespondensi penulis: Tiyan Febriyani Lestari. *Email: tyan.lestari@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i6.331>

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pada pasien *acquired immune deficiency syndrome* dalam mengonsumsi obat *Antiretroviral*

SIMPULAN

Tidak ada hubungan antara pengetahuan kepatuhan pasien HIV/AIDS dengan minum obat ARV, hal ini terjadi karena kepatuhan terapi ARV tidak hanya dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan saja, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, faktor kesadaran individu dan motivasi diri, tidak tahan terhadap efek samping obat, dan dukungan keluarga serta rasa malas untuk mengambil obat ketika sudah habis.

SARAN

Para perawat dapat mempertahankan pemberian konseling dan pendidikan kesehatan kepada pasien HIV/AIDS untuk terus meningkatkan kepatuhan minum obat. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain yang terindikasi sebagai faktor kepatuhan minum obat.

DAFTAR USTAKA

Djumadi, J., Gobel, F. A., & Arman, A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) pada Pengidap HIV/AIDS di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Makassar Tahun 2022. *Journal of Muslim Community Health*, 4(1), 78-90.

Fajar, H., & Losoiyo, S. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*, 12, 182-186.

Fuge, T. G., Tsourtos, G., & Miller, E. R. (2022). Factors Affecting Optimal Adherence To Antiretroviral Therapy And Viral Suppression Amongst HIV-Infected Prisoners In South Ethiopia: A Comparative Cross-Sectional Study. *AIDS Research And Therapy*, 19(1), 5.

Haryadi, Y., Sumarni, S., & Angkasa, M. P. (2020). Jenis Pekerjaan Dan Tingkat Pendidikan Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) Pada Pasien Hiv/Aids. *Jurnal Lintas Keperawatan*, 1(1).

Hardani, R., Rumi, A., Kusumawati, A., Putri, A., & Ambianti, N. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral pada Pasien HIV/AIDS. *Jurnal Pharmascience*, 10(1), 175-186.

Hayatiningsih, A., Alam, A., & Sitorus, T. D. (2017). Hubungan Lamanya Terapi Arv Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Anak Hiv Di Klinik Teratai. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(2), 80-83.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Infodatin Kesehatan Pasien HIV/AIDS. Diakses dari: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>

Kurnia, D. A., & Solekhah, U. (2018). Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS, Terapi Antiretroviral, dan Infeksi Oportunistik Terhadap Kepatuhan ODHA dalam Menjalani Terapi Antiretroviral. *Faletehan Health Journal*, 5(2), 84-89.

Latif, F., Maria, I. L., & Syafar, M. (2014). Efek Samping Obat Terhadap Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral Orang Dengan HIV/AIDS. *Kesmas*, 9(2), 101-106.

Legesse, T. A., & Reta, M. A. (2019). Adherence to antiretroviral therapy and associated factors among people living with HIV/AIDS in Hara Town and its surroundings, North-Eastern Ethiopia: a cross-sectional study. *Ethiopian journal of health sciences*, 29(3).

Martoni, W., Arifin, H., & Raveinal, R. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV/AIDS Di Poliklinik Khusus Rawat Jalan Bagian Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode Desember 2011-Maret 2012. *Jurnal Farmasi Andalas*, 1(1).

Muchtar, R. S. U., Natalia, S., & Usnah, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Arv Pada Pasien Hiv/Aids Di Puskesmas Lubuk Baja. *Warta Dharmawangsa*, 17(1), 53-64.

Tiyan Febriyani Lestari*, Yustika Rahmawati Pratami, Arum Surya Utami

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura
Korespondensi penulis: Tiyan Febriyani Lestari. *Email: tyan.lestari@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i6.331>

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pada pasien *acquired immune deficiency syndrome* dalam mengonsumsi obat *Antiretroviral*

- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pramana, G. A., Dianingati, R. S., & Saputri, N. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis Di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal Of Pharmacy And Natural Product*, 2(1).
- Ratnawati, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral Di Kelompok Dukungan Sebaya Sehati Madiun (Factors Affecting Adherence Of Taking Antiretroviral Drugs In Sebaya Sehati Groups Madiun). *Journal Of Nursing Care And Biomoleculer*, 2(2), 110-114.
- Riyatin, R., Suryono, S., & Haryanti, T. (2019). Faktor Penyebab Penularan HIV/AIDS pada Wanita di Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 1(1), 14-22.
- Rukmi, D. K., & Darussalam, M. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterbukaan Status HIV Seropositif Wanita Penderita HIV/AIDS Terhadap Pasangan Seksual Di LSM Victory Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 7(2), 114-22.
- Sari, A. M. (2021). The Relationship between The Level of Side Effects of ARV Drugs in ODHA Patients to The Level of The Compliance Use of ARV Drugs. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 6(2), 125-129.
- Srikartika, V. M., Intannia, D., & Aulia, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV/AIDS Rawat Jalan Dalam Pengobatan Terapi Antiretroviral (ART) Di Rumah Sakit Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Pharmascience*, 6(1), 97-105
- United Nations Programme on HIV/AIDS. (2019). UNAIDS data 2019. Diakses dari: <https://www.unaids.org/en/resources/documents/2019/2019-UNAIDS-data>
- Wulandari, E. A., & Rukmi, D. K. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terapi ARV pada ODHA di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 5(3), 157-166.

Tiyan Febriyani Lestari*, Yustika Rahmawati Pratami, Arum Surya Utami

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura
Korespondensi penulis: Tiyan Febriyani Lestari. *Email: tyan.lestari@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i6.331>